

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Wanita yang sehat secara reproduksi merupakan aset bangsa, karena wanita merupakan ujung tombak bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia perlu diperhatikan masa reproduksi sejak remaja. Remaja akan mengalami masa awal pematangan seksual. Pada masa pematangan seksual ini, remaja akan mengalami pubertas. Hal ini merupakan periode dimana seseorang akan mengalami perubahan fisik, hormonal dan seksual serta mampu mengadakan proses reproduksi. Masa pubertas pada remaja putri ditandai dengan menstruasi, dimana saat menjelang menstruasi, seseorang wanita akan merasakan gejala ketidaknyamanan yang terjadi mulai beberapa waktu singkat sampai beberapa hari. Gangguan yang biasa dialami wanita sebelum menstruasi disebut dengan *pre menstrual syndrom*.

*Pre menstrual syndrom* merupakan suatu kondisi yang dialami oleh wanita sebelum datangnya menstruasi, dimana kondisi tersebut dapat mengganggu aktifitas sehari-hari. Di Indonesia frekuensi terjadinya *pre menstrual syndrom* cukup tinggi yaitu 80-90% (Dewi, 2012). Menurut WHO (2005), wanita didunia mengalami permasalahan gangguan *pre menstrual syndrom* sebanyak 38,45%. Sedangkan menurut Ernawati (2012), angka kejadian PMS cukup tinggi, yaitu hampir 75% wanita usia

subur diseluruh dunia mengalami PMS. Di Amerika kejadian PMS mencapai 70-90%, Swedia sekitar 61-85%, Maroko 51,2%, Australia 85% Jepang mencapai 95%, sedangkan negara Indonesia angka kejadiannya sekitar 70-90%. Pada studi pendahuluan yang dilakukan di SMP 26 Kota Malang, dari 16 siswi, yang mengalami *pre menstrual syndrom* sebanyak 13 siswi.

Banyaknya wanita yang mengalami gejala premenstruasi dapat memberikan pengaruh negatif pada aktivitas sehari-hari individu tersebut. *Pre menstrual syndrom* dapat mengganggu fungsi sosial dan pribadi, prestasi kerja, aktivitas keluarga dan sosial serta hubungan seksual. PMS juga dapat mempengaruhi kualitas hidup, faktor ekonomi dan kehidupan sosial seorang remaja. Selain itu, PMS dapat menyebabkan gangguan mood dan komplikasinya (Saryono, 2009).

Kejadian *pre menstrual syndrom* ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ketidakseimbangan antar hormon progesteron dan estrogen, yaitu kadar hormon progesteron yang rendah dan hormon estrogen yang berlebih (Suparman, 2012). Faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya *pre menstrual syndrom* yaitu perubahan kadar hormon selama siklus menstruasi yang dapat mempengaruhi serotonin. Serotonin berfungsi mengatur suasana hati yang dapat dikaitkan dengan *pre menstrual syndrom*.

Pada penelitian Rahim (2016), sebanyak 81,4% dari remaja putri dengan obesitas mengalami *pre menstrual syndrom*. Obesitas bisa

menyebabkan hiperprogesteronisme yang ditandai dengan peningkatan presentase lemak dalam tubuh. Lemak terutama kolesterol merupakan bahan dasar pembentukan estrogen. Estrogen dan progesteron mampu memodulasi neurotransmitter pada beberapa tempat dijalur serotonin. Serotonin berperan sebagai salah satu agen penyeimbang afek di otak, menimbulkan efek depresi, kemarahan dan agresivitas, iritabilitas, perasaan lemah, kehilangan kontrol diri serta peningkatan keinginan mengkonsumsi karbohidrat.

Pada penelitian Surmiasih (2016), sebanyak 55 % dari responden dengan kategori aktivitas rendah mengalami *pre menstrual syndrom*. Aktivitas fisik yang rendah dapat meningkatkan keparahan PMS. Aktivitas fisik dapat meningkatkan hormon endorfin dan menurunkan kadar estrogen. Estrogen merupakan hormon stereroid derivat dari kolesterol, dengan menurunnya kadar estrogen, proses kimia tubuh seperti vitamin B6 (pirodoksin) yang merupakan anti depresi tidak akan terganggu. Vitamin B6 berfungsi untuk mengontrol produksi serotonin.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis ingin meneliti Hubungan Kadar Kolesterol dengan *pre menstrual syndrome* di SMP Negeri 26 kota Malang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut adakah Hubungan Kadar Kolesterol dengan *pre menstrual syndrome* di SMP Negeri 26 Kta Malang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya Hubungan Kadar Kolesterol dengan *pre menstrual syndrome* di SMP Negeri 26 Kota Malang

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kadar kolesterol
- b. Mengidentifikasi *pre menstrual syndrome*
- c. Menganalisis Hubungan Kadar Kolesterol dengan *pre menstrual syndrome*

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah kajian teori mengenai hubungan kadar kolesterol dengan *pre menstrual syndrome*

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada remaja tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan sehingga mampu meminimalisir gejala *pre menstrual syndrome*